

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan dewasa ini berkembang semakin pesat dan semakin kompleksnya persoalan pendidikan yang dihadapi bukanlah tantangan yang dibiarkan begitu saja, tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas yang baik. Persoalan yang dimaksud diantaranya adalah kompetensi mengajar guru. Karena guru sebagai tenaga pendidik yang paling banyak berhubungan dengan peserta didik diharuskan mempunyai kompetensi yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran. karena guru sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang menjalankan tugasnya.¹

Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi diartikan sebagai “ cakap atau kemampuan”. Menurut W.Robert Houston kompetensi adalah suatu tugas yang memadai, atau pemikiran pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang .definisi ini memahami dalam diri manusia ada suatu potensi tertentu yang dikembangkan dan dapat dijadikan motivator, yakni kekuatan dari dalam diri individu tersebut. Dalam hal ini, sejalan menurut Nana Sudjana memahami kompetensi sebagai suatu kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi Sedangkan Sardiman mengartikan kompetensi adalah

¹ Syarif bahri Djamarah, *prestasi belajar dan kompetensi mengajar* (Surabaya Usaha Nasional,1991). Hlm 33

kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang berkenaan dengan tugasnya. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai penguasaan pengetahuan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan pendidikan ²

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan, keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Dari segi bahasa, dalam bahasa Indonesia guru diartikan sebagai orang yang pekerjaanya mengajar. Sementara menurut Gericke dkk, guru berasal dari bahasa sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat dan berarti pengajar. Selanjutnya, Zakia Drajat dalam Aris Shoimin, menjelaskan bahwa guru merupakan pendidik profesional sebab secara emplisit guru telah menyerahkan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang dipikul dipundak para orang tua. ³

Seorang guru perlu memiliki kepribadian yang baik, menguasai bahan pelajaran, dan menguasai cara-cara mengajar, menguasai materi yang di ajarkan untuk siswa, guru juga harus mempelajari perilaku siswa satu persatu, guru bukan saja mengajari di dalam kelas tapi juga bias mengajari di luar kelas untuk siswa tidak bosan dalam melaksanakan belajar, sebagai kompetensinya. Tanpa hal tersebut guru akan gagal dalam melaksanakan tugasnya.

² Janawi, *kompetensi guru citra guru profesional*. (Bandung : Alfabeta 2012). Hlm 30 -33.

³ Aris Shoimin, *Guru Berkarakter untuk Implementasi pendidikan karakter*, (yongyakarta : Gava. Media 2014), Hlm 8-10

Pada dasarnya kepribadian guru yang ideal telah dicontohkan di dalam Islam oleh Rasulullah SAW. Hal ini dapat di lihat dalam Q.S. Al-Ahzab/33: 21:

لَدَّ كَانَ لِكَمْفُرْ سُوْلَ اللَّهِ اسْوَهُ حَسْنَةً لَمْنَ كَانَ يَرْ جَوَ اللَّهُ وَالْيَوْمَ لَا حَرَّ وَذَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah⁴”

Pada ayat ini kompetensi yang pertama ditunjukan oleh Rasulullah SAW sebagai pendidik adalah kompetensi personal religius atau kepribadian agamis, yang artinya pada dirinya melekat nilai-nilai lebih yang ditransinternalisasikan kepada peserta didik misalnya nilai kejujuran, amanah, keadilan, kecerdasan, tanggung jawab, musyawarah, kebersihan, kedisiplinan, keindahan, dan lain-lain. Sebagai guru sudah semestinya menjadi tauladan dan dapat di implementasikan dalam pendidikan.⁵

Pada dasarnya kompetensi adalah kebutuhan dasar guru yang harus dikuasai. Penguasaan berbagai bentuk kompetensi tersebut menjadi suatu kemampuan mutlak dalam dunia pendidikan. Sebab kualitas proses pendidikan banyak bergantung pada kompetensi yang dimiliki guru. Semakin guru memiliki kompetensi standar, semakin baik proses pembelajaran yang berlangsung dalam proses persekolahan.⁶

⁴ Kementerian Agama, *Almunawir, al quran tajwid warna, transitelasi per ayat, terjemahan perayat* (Jakarta Pondok Gede : Cipta Bagus Secara Bekasi,2015). Hlm.420

⁵ Khoiriah. *Karakter pendidikan dalam al quran* (Probolinggo : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2012)Hlm.3

⁶ Ibid. *Kompetensi guru*.Hlm.41.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁷ Wina Sanjaya mengatakan bahwa seorang guru harus meyakini bahwa pekerjaanya merupakan pekerjaan profesional yang merupakan upaya pertama yang harus dilakukan dalam rangka mencapai standar proses pendidikan sesuai dengan harapan.

Sehubungan dengan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-undang No.14 Tahun 2005 pasal 8, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Jika guru sudah menguasai kompetensi-kompetensi tersebut maka akan berdampak positif juga terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang didapatkan oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan angka melalui pengujian atau tes dan ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau symbol. Menurut Nana Sudjana dalam Hamdani mendefinisikan “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki

⁷ Republik Indonesia,” Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisten pendidikan nasional “ dalam undang undang sistem pendidikan nasional (cet.IV ; yongyakarta pusat pelajar, 2011) Hlm.3

siswa setelah menerima pengalaman belajar”. Disisi lain pengertian hasil belajar menurut Purwanto hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan⁸.

Yadi Supriyadi mengatakan, pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain: guru, siswa, sarana prasarana, lingkungan pendidikan, serta kurikulum. Faktor guru dalam pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri.⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurasikin dalam Muhlis (2013) menyimpulkan bahwa kemampuan profesional guru merupakan salah satu faktor penentu motivasi belajar peserta didik. Guru dikatakan profesional apabila memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan pelajaran, mengelola program belajar-mengajar, menilai hasil peserta didik, mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, menyelenggarakan administrasi sekolah, menjalin kerja sama dengan sejawat, memahami dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.¹⁰

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil penelitian Nana Sudjana dalam Yadi Supriadi (2002), yang menunjukkan bahwa, 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor guru, dengan rincian: kemampuan guru mengajar

⁸Hamdani, *strategi belajar mengajar*.(bandung : CV Pustaka Setia : 2011) Hlm. 138

⁹ Yardi Supriadi, *pengetahuan karakteristik guru (kreatif, Humoris Beribawa) terhadap motivasi belajar terhadap pada pelajaran IPS di MTS Fatahila kecamatan kiwegibang*. (cirebon : IAIN yek Nurjati, 2012),hlm. 1

¹⁰ Muhlis. *Pengaruh kompetensi guru terhadap kompetensi belajar siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Bantoroe Kabupaten Goa* (makasar : UIN Alaudin Makasar 2016), hlm 13.

memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%.¹¹ pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa, meskipun fasilitas pendidikan memadai, namun bila tidak ditunjang dengan keberadaan guru yang berkualitas, maka mustahil akan mencapai proses belajar dan pembelajaran yang maksimal. Guru sebagai pelaksana pendidikan nasional merupakan faktor kunci keberhasilan pendidikan. Faktor guru disini memuat beberapa hal yang mempengaruhi pembelajaran, mulai dari cara mengajar, sikap dan karakter guru di depan kelas, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, bagaimana guru mentransfer ilmunya kepada peserta didiknya, dan bagaimana guru dapat menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar Hal-hal tersebut menentukan pencapaian hasil belajar yang baik.

Permasalahan masih kurangnya kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik yakni guru pada saat proses pembelajaran masih kurang variatif dalam penggunaan metode pembelajaran, kompetensi profesional guru hanya mengajar tanpa peduli siswa paham atau tidak, kompetensi kepribadian dimana guru mengajar dengan pendekatan otoriter sehingga siswa ketakutan dalam proses pembelajaran dan guru juga mengajar tanpa humor sama sekali. Salah satu materi pembelajaran pada kelas VII adalah materi matematika. dengan meningkatkan kompetensi guru diharapkan peserta didik dapat memahami dan tertarik untuk belajar matematika. Untuk itulah peneliti tertarik untuk mengangkat masalah dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Guru Matematika Terhadap Hasil Matematika di Kelas VII- SMP Muhammadiyah Ambon”**.

¹¹ Yadi Supriadi : *pengetahuan karakteristik guru (kreatif humoris berwibawa) terhadap motivasi belajar pada pelajaran IPS di MTS FATAHILA KECAMATAN KIWEAGIBANG*, hlm.8

B. Batasan Masalah

Pada penelitian ini kompetensi yang akan diteliti adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Sedangkan kompetensi profesional tidak diteliti karena siswa dianggap belum cukup mampu untuk mengukur tingkat profesional seorang guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kompetensi guru matematika terhadap hasil belajar Matematika di Kelas VII SMP Muhammadiyah Ambon?
2. Seberapa besar pengaruh kompetensi guru matematika terhadap hasil belajar Matematika di Kelas VII SMP Muhammadiyah Ambon?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui pengaruh kompetensi guru matematika terhadap hasil belajar Matematika di Kelas VII SMP Muhammadiyah Ambon?
2. Mengetahui besar pengaruh kompetensi guru matematika terhadap hasil belajar Matematika di Kelas VII SMP Muhammadiyah Ambon?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka ada beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika

- b. Sebagai bahan refrensi bagi peneliti yang ingin mengembangkan atau melanjutkan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Dapat meningkatkan kompetensi seorang guru dalam pembelajaran

b. Bagi siswa

Dapat memotivasi, menggali potensi belajar yang dimiliki dan mampu mengembangkan kemampuan belajarnya matematika.

c. Bagi peneliti

Sebagai sarana pengembangan pengetahuan terhadap pengetahuan tentang

kompetensi guru dalam proses belajar mengajar dalam pencapaian hasil belajar matematika.

d. Bagi institut

Sebagai sumber data, informasi, dan bahan refrensi bagi penelitian.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran pada judul ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan istilah sebagai berikut.:

1. Kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, psikomotorik. dengan sebaik-baiknya.
2. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran matematika di sekolah.